



Improving Anecdotal Text Writing Skills Through Genius Learning Class X Students of Business and Marketing Department at SMK Negeri 1 Manado

Yolpi Wukungsenggo
Universitas Madako Tolitoli

ABSTRACT: This study aims to improve the skills of writing anecdotal texts for class X students of the Department of Business and Marketing at SMK Negeri 1 Manado in the 2020/2021 academic year by applying the genius learning strategy. Through genius learning learning strategies. The research model used is Classroom Action Research (CAR). The procedure for implementing the action and implementing the action at the research site is divided into two cycles. The results of the study show the following. First, the use of the genius learning strategy can improve the quality of the anecdote writing learning process. There is an increase in the process in aspects of the learning situation, student focus, and activity, making positive changes so that learning to write anecdotes is more interesting and fun. Second, learning to write anecdotal texts with a genius learning strategy can improve the results of anecdotal writing skills.

Keywords: writing anecdotal texts, genius learning, SMK students

Corresponding Author: lppmumada01@gmail.com

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Melalui Genius Learning Siswa Kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Manado

Yolpi Wukungsenggo
Universitas Madako Tolitoli

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Manado tahun pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan strategi genius learning. Melalui strategi pembelajaran genius learning. Model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi tindakan di lokasi penelitian terbagi dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Pertama, penggunaan strategi genius learning mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis anekdot. Adanya peningkatan proses di aspek situasi belajar, fokus siswa, dan keaktifan, menjadikan perubahan positif sehingga menjadikan pembelajaran menulis anekdot lebih menarik dan menyenangkan. Kedua, pembelajaran menulis teks anekdot dengan strategi genius learning dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis anekdot.

Kata Kunci: menulis teks anekdot, genius learning, siswa SMK

Submitted: 10 June; Revised: 21 June; Accepted: 26 June

Corresponding Author: lppmumada01@gmail.com

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara (Sutama, 2000:3). Marsigit (Sutama, 2000:1), menyatakan bahwa ahli-ahli kependidikan telah menyadari mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan kualitas pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isi dasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Menurut Anies (Asmani 2011:37-39), proses pendidikan saat ini diibaratkan terlalu mementingkan aspek kognitif dan mengabaikan kreativitas.

Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak lepas dari kegiatan berbahasa yang lainnya. Apa yang diperoleh melalui menyimak, membaca, dan berbicara akan memberikan masukan yang berharga untuk kegiatan menulis. Agar gagasan dan perasaan yang disampaikan seseorang dapat diterima oleh pihak lain, manusia harus memiliki keterampilan bahasa. Keterampilan berbahasa merupakan pengaplikasian atau penerapan dari kompetensi berbahasa yang dimiliki seseorang. Kompetensi berbahasa mencakup kompetensi dalam memahami struktur kalimat yang baku, memahami rentetan kalimat yang padu dan runtut, memahami diksi, memahami penggunaan kata sesuai konteksnya dan sebagainya.

Menurut Liando (2020), Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak lepas dari kegiatan berbahasa yang lainnya. Bahasa dan sastra diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk menulis khususnya menulis teks anekdot. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Nida dan Haris (Tarigan, 2008:1) mengemukakan aspek dalam keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai salah satu alat komunikasi yang efektif yaitu keterampilan menulis karena dalam tulisan seseorang dapat menyampaikan gagasannya kepada setiap orang tanpa dibatasi oleh waktu.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Bagi kebanyakan orang, menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bahkan bagi sebagian orang, menulis adalah sebuah keharusan. Misalnya, para wartawan media cetak atau elektronik yang bertugas melaporkan suatu peristiwa dengan rangkaian kata-katanya. Hal serupa ditegaskan (Tarigan, 2008:23) bahwa tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Salah satu kompetensi dasar yang diusung dalam kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas adalah tentang memproduksi teks anekdot secara lisan maupun tulisan dengan mengambil spesifikasi menulis teks anekdot. Dalam

kurikulum tersebut dinyatakan bahwa anekdot bertujuan menceritakan suatu kejadian yang tidak biasa dan lucu. Sementara itu munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru disampaikan secara tersurat dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks. Teks anekdot menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari siswa. Hanya saja teks anekdot baru dikenalkan mulai jenjang SMA/ MA/ SMK.

Kenyataan menunjukkan, keterampilan menulis siswa belum memadai. Hal itu terlihat pada pembelajaran keterampilan menulis dengan kompetensi inti memproduksi teks anekdot di Kelas X SMK Negeri 1 Manado. Hasil tulisan siswa kelas X SMK Negeri 1 Manado tergolong masih kurang memadai, khususnya di kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran. Selain itu, jumlah siswa yang berhasil mencapai dan melampaui kurang dari KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75%. Berbagai permasalahan yang dihadapi siswa yaitu bahwa siswa belum maksimal dalam memahami materi pelajaran khususnya menulis teks anekdot, sehingga siswa merasa jenuh dan kurangnya pemanfaatan strategi serta media pembelajaran oleh guru yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Disebutkan pula bahwa faktor-faktor yang menghambat siswa dalam menulis teks anekdot antara lain (1) siswa merasa kesulitan menuangkan ide, gagasan, pemikiran pada kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menulis teks anekdot, (2) siswa masih sering menggunakan bahasa tidak baku, (3) kesulitan dalam pemilihan kosa kata dan kalimat efektif. Faktor lain adalah faktor eksternal yang dialami oleh siswa adalah penggunaan strategi dan metode yang guru terapkan dalam pembelajaran kurang kreatif dan variatif sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Guru jarang menggunakan media, khususnya dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Seringkali guru hanya menjelaskan materi kemudian memberi tugas kepada siswa tanpa menggunakan media pembelajaran.

Banyak faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal, tidak bisa serius dan kurang fokus terhadap proses pembelajaran, sehingga membuat rendahnya keterampilan menulis khususnya menulis teks anekdot siswa kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Manado, terlihat dari karangan teks anekdot siswa yang belum dapat menciptakan kesan bagi pembaca.

Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena keterampilan menulis teks anekdot sangat berperan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Teks anekdot mempunyai kontribusi yang besar pada pembelajaran keterampilan menulis bentuk-bentuk lainnya. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik dan terlaksana secara optimal. Salah satunya upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya keterampilan menulis teks anekdot yaitu dapat ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan strategi dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *genius learning*.

Dengan adanya strategi genius learning ini proses pembelajaran memungkinkan siswa dapat termotivasi dan meningkatkan kreaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan materi dan teori yang diajarkan. Dengan menggunakan strategi genius learning dalam pembelajaran dapat merangsang siswa agar berkembang keterampilannya dalam meningkatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik, sehingga mengurangi hasil nilai rata-rata siswa di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Salah satu strategi pembelajaran menulis anekdot yang dapat digunakan adalah strategi genius learning. Pada strategi genius learning, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Strategi genius learning adalah strategi pembelajaran yang pada intinya membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Kondisi kondusif ini merupakan syarat mutlak demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Strategi pembelajaran ini guru harus memberikan kesan bahwa kelas merupakan suatu tempat yang menghargai siswa sebagai seorang manusia yang pemikiran dan idenya dihargai sepenuhnya (Gunawan, 2012: 334).

Dalam strategi genius learning tersebut, diformulasikan untuk menjembatani jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar. Tahapan utama dalam genius learning, yaitu: (1) menciptakan suasana kondusif, (2) menghubungkan materi anekdot, (3) memberikan gambaran besar, (4) menetapkan tujuan pembelajaran, (5) memasukan materi kepada siswa, (6) menulis dengan memperhatikan struktur anekdot, (7) mengaktifasi siswa dengan mengajukan pertanyaan terbuka, (8) mendemonstrasikan hasil tulisan anekdot, dan (9) mengulangi materi yang sudah diajarkan. Jadi, siswalah yang dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Strategi tersebut sebagai salah satu upaya melakukan variasi, khususnya dalam pembelajaran di dalam kelas agar siswa tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton.

Dalam proses belajar mengajar yang di SMK Negeri 1 Manado, peneliti tetap melaksanakan aturan pemerintah yang berdasarkan Surat keputusan Gubernur Sulawesi Utara. Dengan adanya pandemi ini maka siswa SMK Negeri 1 Manado banyak yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menulis teks anekdot. Hal itu juga terjadinya kendala yang dihadapi oleh guru, siswa dan orang tua sebagai mitra belajar di rumah selama pembelajaran jarak jauh (PJJ). Maka dengan melihat adanya kendala-kendala yang ada khususnya di Sekolah SMK Negeri 1 Manado baik pimpinan maupun guru bidang studi Bahasa Indonesia mengambil kebijakan untuk memberikan proses belajar mengajar luring bagi guru dan siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan yang ada serta peneliti dapat melaksanakan penelitian pada siswa kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Manado yang berjumlah 32 siswa yang setiap kali pertemuan dilaksanakan dua sesi belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, melalui penelitian ini akan diterapkan strategi genius learning untuk meningkatkan ketrampilan menulis teks anekdot siswa kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1

Manado. Sehingga dengan melalui strategi genius learning ini siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdotnya.

JENIS PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan (action research). Penggunaan penelitian tindakan dalam penelitian ini relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Seperti telah dikemukakan dibagian latar belakang penelitian, bahwa masalah dalam penelitian ini muncul dari praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan oleh guru dan siswa di dalam kelas, yaitu masalah pembelajaran menulis teks anekdot siswa SMK Negeri 1 Manado.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono dkk, 2007:12). Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat mengamati peningkatan keterampilan menulis anekdot, meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan melalui strategi genius. learning. Penelitian ini dilaksanakan oleh mahasiswa peneliti yang berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Manado. Penelitian tindakan digunakan dalam rangka perbaikan dan peningkatan keterampilan dalam berbagai hal di bidang pendidikan seperti pembelajaran dan belajar, sehingga terwujud suatu perbaikan pada aktivitas belajar mengajar.

Penelitian tindakan yang digunakan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam arti peneliti berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya dilakukan oleh peneliti kualitatif.

PROSEDUR PERENCANAAN PENELITIAN

Menurut Liando, M. (2009), Prosedur rancangan penelitian tindakan kelas dapat disusun dalam satuan siklus secara berdaur yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan (3) observasi, serta (4) perefleksian. Kegiatan perefleksian dilaksanakan setiap akhir siklus yang kemudian dijadikan dasar penyusunan perencanaan siklus berikutnya. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Teks Anekdot

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, dilakukan observasi mengenai kesukaan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis anekdot. Data yang diperoleh melalui angket merupakan informasi awal pengalaman siswa dalam menulis anekdot. Data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Pratindakan 5 Oktober 2020

No	Pertanyaan	Opsis	
1	Apakah Anda merasa senang menulis?	53,33%	46,67%
2	Apakah kegiatan menulis anekdot sering dilakukan disekolah?	20%	80%
3	Apakah Anda mengetahui manfaat yang akan diperoleh jika mampu menulis anekdot?	26,67%	73,33%
4	Apakah Anda sering merasa kesulitan menuangkan ide ketika menulis anekdot?	76,67%	23,33%
5	Apakah Anda memiliki keinginan agar dapat menulis anekdot dengan baik?	90%	10%
6	Menurut Anda, perlukah menggunakan strategi pembelajaran untuk mendukung keberhasilan menulis anekdot?	100%	0%

Melalui angket informasi awal tabel tersebut diketahui bahwa tingkat kesukaan siswa kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Manado terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis anekdot masih rendah, dibuktikan dengan persentasi sebanyak 53,33% siswa. 76,67% siswa masih merasa kesulitan menuangkan ide dalam menulis anekdot. Hal ini dikarenakan siswa jarang berlatih menulis anekdot di rumah maupun di sekolah. Namun demikian, mereka sadar bahwa pembelajaran menulis anekdot memerlukan banyak latihan dan siswa berkeinginan dapat menulis anekdot dengan baik dibuktikan dengan 90% siswa yang berminat. Pembelajaran yang dilakukan selama ini dirasa belum membuat siswa mahir dalam menulis, khususnya menulis anekdot.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, yaitu sulitnya menuangkan ide ketika menulis anekdot. Selanjutnya setelah mendapatkan informasi awal keterampilan siswa dalam menulis anekdot, peneliti bersama kolaborator mengadakan tes sebelum siswa dikenai tindakan (pratindakan) kegiatan menulis anekdot. Siswa diberi tugas untuk membuat tulisan anekdot dengan tema bebas.

Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan awal menulis anekdot kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Manado. Untuk mengetahui skor rata-rata kelas pada setiap aspek keterampilan menulis anekdot, peneliti menghitung jumlah skor tiap-tiap aspek dan membaginya dengan jumlah siswa pada kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Manado. Skor rata-rata aspek keterampilan menulis anekdot siswa kemudian dikategorikan.

Berikut ini disajikan hasil observasi proses pembelajaran menulis anekdot siswa kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Manado pada tahap pratindakan.

Tabel 2. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Anekdote Siswa Kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran pada Pratindakan

No	Aspek	Indikator	Presentase
1	Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	50%
2	Perhatian Fokus	/ Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	48%
3	Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	46%
4	Fokus Belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	60%

BS: Baik Sekali (76%-100%)

B: Baik (51%-75%)

C: Cukup (26%-50%)

K: Kurang (0-25%)

Saat pratindakan, proses pembelajaran menulis anekdot tergolong masih rendah. Terbukti persentase situasi belajar hanya sebesar 50%. Perhatian siswa terhadap pelajaran sebesar 48% dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sebesar 46%. Ketiga aspek tersebut tergolong dalam kualifikasi cukup. Sedangkan, suasana proses pembelajaran di kelas sebesar 60%, termasuk dalam kualifikasi baik.

Penilaian penulisan anekdot menggunakan pedoman penilaian anekdot yang mencakup lima aspek, yaitu (1) isi dengan skor maksimal 30, (2) organisasi dengan skor maksimal 20, (3) kosakata dengan skor maksimal 25, (4) penggunaan bahasa dengan skor maksimal 20, (5) mekanik dengan skor maksimal 5. Penilaian penulisan anekdot dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Perolehan Nilai Rata-rata Menulis Anekdote Siswa saat Pratindakan

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah
		Isi	Orgnisasi	Pengg. Bahasa	Kosa kata	Mekanik	
1	S1	0	0	0	0	0	0
2	S2	21	13	16	14	3	67
3	S3	15,5	13	12	16,5	3	60
4	S4	23	14	13	13	3	66

5	S5	21,5	13	12	16,5	2,5	65,5
6	S6	0	0	0	0	0	0
7	S7	20	13	13	17	3	66
8	S8	20,5	11,5	12,5	16,5	3	64
9	S9	21,5	11,5	12,5	17	3	65,5
10	S10	21	14	13,5	17	3	68,5
11	S11	19,5	13	11,5	16,5	3,5	64
12	S12	20	11,5	11,5	16	3	62
13	S13	19	13	11	16	2,5	61,5
14	S14	20	14	13	16,5	3,5	67
15	S15	19	14	15	16	3	67
16	S16	20,5	13,5	13	15,5	3,5	66
17	S17	19,5	13	11,5	16,5	3	63,5
18	S18	21	13	13	13	3	63
19	S19	17	13	12	14	2	58
20	S20	22	16	13	12	3	66
21	S21	21,5	14	13	13	3	64,5
22	S22	0	0	0	0	0	0
23	S23	21	13	12,5	16	3	65,5
24	S24	20	12,5	14	16,5	3	66
25	S25	21	12,5	12,5	16,5	3	65,5
26	S26	20	13	13	12	3	61
27	S27	20	13	13	14	2	62
28	S28	21	13	13	14	2,5	63,5
29	S29	21	14	11,5	16	3	65,5
30	S30	16	13	13	16,5	3	61,5
31	S31	21	14	13	17,5	3	68,5
32	S32	20	12,5	14	17,5	3,5	67,5

Jumlah	584	381,5	371,5	449	85,5	1871,5
Rata-rata	20,13	13,15	12,81	15,48	2,94	64,53

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Anekdote dengan Strategi *Genius Learning* di Kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Manado

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis anekdot dengan strategi genius learning pada siswa kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran dilaksanakan dua siklus.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada setiap siklus terdiri dari tiga tahap, pada tahap pertama selama siklus I peneliti dan kolaborator berencana melakukan perbaikan pembelajaran menulis anekdot pada siswa kelas X Jurusan dan Pemasaran. Perbaikan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis anekdot.

2. Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama siklus I, pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas. Kegiatan pembelajaran pada siklus I diawali dengan penyampaian materi mengenai menulis anekdot. Guru menyampaikan materi mengenai definisi teks anekdot. Siswa juga memperhatikan penjelasan guru mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam tulisan anekdot agar menjadi tulisan anekdot yang baik. Kemudian guru menjelaskan tentang strategi genius learning yang akan diterapkan untuk membantu dalam menulis anekdot. Setelah itu, siswa memperhatikan contoh kasus anekdot yang ada di lingkungan sekolah yang diberikan guru. Adapun langkah-langkah siklus 1 adalah sebagai berikut: 1) suasana kondusif, 2) hubungkan, 3) gambaran besar, 4) tetapkan tujuan, 5) pemasukan informasi, 6) aktivasi, 7) demonstrasi, 8) ulangi (review).

Tindakan yang akan Dilakukan pada Pelaksanaan Strategi Genius Learning.

Prosedur pelaksanaan strategi genius learning dalam pembelajaran menulis anekdot terdapat beberapa langkah berikut : (1) guru dan siswa bertanya jawab dengan menghubungkan materi menulis anekdot yang dipelajari siswa dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa, (2) guru memberikan gambaran besar berupa cakupan materi tentang menulis anekdot, (3) guru dan siswa bersama-sama menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dapat menghasilkan teks anekdot, (4) guru memberikan informasi tentang materi anekdot yang akan

dipelajari seperti hakikat anekdot, struktur anekdot, dan langkah-langkah memproduksi anekdot, (5) guru membimbing siswa untuk menulis teks anekdot secara berpasangan sesuai dengan struktur dan kaidah teks anekdot, (6) guru menginstruksikan siswa, menukar hasil tulisannya ke kelompok lain untuk disunting, (7) siswa memperbaiki tulisan anekdot yang sudah disunting kelompok lain, (8) guru memberikan aktivasi kepada siswa, dengan mengajukan pertanyaan terbuka terkait materi yang telah diajarkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang anekdot, (9) siswa mendemonstrasikan hasil tulisannya di depan kelas, (10) guru memberikan kesimpulan dan refleksi dari pembelajaran menulis anekdot yang telah diberikan.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis anekdot menggunakan strategi genius learning, peneliti bersama guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan. Hasil pengamatan dan observasi dideskripsikan dalam catatan lapangan. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

a) Keberhasilan Proses

Tabel 4. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran Pada Siklus I

No	Aspek	Indikator	Pertemuan ke		
			1	2	3
1	Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	48%	60%	68%
2	Perhatian/Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	56%	62%	68%
3	Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	48%	56%	70%
4	Proses Belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	50%	60%	65%

Keterangan

BS: Baik Sekali (76%-100%)

B: Baik (51%-75%)

C: Cukup (26%-50%)

K: Kurang (0-25%)

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dari peningkatan hasil tes menulis anekdot setelah diberi tindakan pada siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tes sebelum dikenai tindakan (pratindakan). Keberhasilan produk dapat dilihat hasil tulisan siswa yang diperoleh dari hasil tindakan siklus I. Hasil siklus I tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tes kemampuan awal (pratindakan) sebelum menggunakan strategi genius learning. Peningkatan terjadi pada hasil siklus I menulis teks anekdot dengan skor rata-rata 75,57 sedangkan nilai pada tes kemampuan awal hanya mencapai skor rata-rata 64,53. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 11,04 poin. Pada tahap ini siswa telah mampu menyajikan cerita sesuai dengan tema dan mampu berkreaitivitas dalam mengembangkan cerita dengan cukup menarik.

Peningkatan juga terjadi pada setiap aspek penulisan anekdot. Peningkatan yang terjadi pada setiap aspek dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 5. Peningkatan Nilai Rata-Rata Pratindakan dan Siklus 1 pada setiap Aspek

Aspek	Rata-rata		Peningkatan
	Pratindakan	Siklus I	
Isi	20,13	23,56	3,43
Organisasi	13,15	15,68	2,53
Penggunaan Bahasa	12,81	14,56	1,75
Kosakata	15,48	18,00	2,52
Mekanik	2,94	3,76	0,82
Jumlah Rata-rata	64,53	75,57	11,04

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan. Melalui strategi Genus Learning kesulitan mencari ide dalam menulis anekdot karena siswa dapat mengembangkan ide yang mereka peroleh. Dibuktikan dengan meningkatnya 3,43 poin dari pratindakan ke siklus 1. Sementara itu, pada aspek organisasi, tulisan siswa sudah mencakup dari kelima struktur anekdot, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Terlihat pada rata-rata skor yang diperoleh saat pratindakan sebesar 13,15 lalu meningkat 2,53 poin menjadi 15,68 pada siklus 1.

Pada penggunaan bahasa yang digunakan siswa, sebagian sudah memperhatikan struktur penulisan kalimat yang minimal sesuai dengan subjek dan predikatnya. Keefektifan kalimat yang digunakan siswa juga lebih tepat dan tidak berbelit-belit. Hal ini seperti tertulis pada tabel, yang mengalami

peningkatan sebesar 1,75 poin. Saat pratindakan sebesar 12,81 dan kemudian naik menjadi 14,56 pada siklus 1.

Aspek selanjutnya adalah kosakata. Pada kosakata hal yang harus diperhatikan adalah penggunaan kata. Penggunaan kata kaitannya dengan pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan apa yang diceritakan dalam teks anekdot. Pada aspek ini sebelum diberi tindakan diperoleh skor rata-rata 15,48 dan setelah diberi tindakan pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata 18,00. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan 2,52 poin pada siklus I. Meningkatnya skor rata-rata tersebut, menunjukkan bahwa pada siklus I aspek kosakata telah mengalami peningkatan.

Aspek mekanik meliputi dua kriteria, yaitu penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Aspek ini meningkat sebesar 0,82 poin. Dibuktikan saat sebelum diberi tindakan skor rata-rata siswa hanya sebesar 2,94. Kemudian saat siklus 1 skor rata-rata siswa meningkat menjadi 3,76 dari skor maksimal 5 poin.

Siklus II

1. Perencanaan Siklus II

Pada siklus II, tindakan yang diberikan hampir sama dengan tindakan pada siklus I. Dalam siklus II ada beberapa penambahan tindakan sebagai perbaikan tindakan siklus I. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran menulis teks anekdot lebih optimal, baik dilihat dari proses maupun hasilnya. Perencanaan dan persiapan yang dilakukan dalam siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Menyiapkan materi menulis anekdot yang akan disampaikan pada siswa.
- b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti dengan bimbingan dan persetujuan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c) Menyiapkan lembar tes keterampilan menulis teks anekdot.
- d) Menyiapkan angket pascatindakan.
- e) Menyiapkan catatan lapangan dan alat dokumentasi.
- f) Menyiapkan video Stand Up Comedi.
- g) Guru memberikan motivasi lebih untuk meningkatkan keantusiasan, keefektifan, rasa percaya diri, perhatian/fokus, dan keberanian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks anekdot. Hal ini dilakukan dengan cara siswa yang masih terlihat bercanda dengan temannya, tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung, dan kurang percaya diri.
- h) Guru menyuruh siswa untuk lebih memperhatikan tata penulisan dan kerapian tulisan siswa.
- i) Guru lebih memperhatikan alokasi waktu dalam proses pembelajaran menulis anekdot pada siklus II, karena pada siklus I disaat tahap publikasi, guru kurang memperhatikan waktu sehingga publikasi hanya dilakukan oleh beberapa kelompok saja. Guru membatasi waktu setiap tahapan mulai dari pramenulis pengembangan teks anekdot, penyuntingan, revisi, hingga publikasi/demonstrasi.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus 1. Hanya saja, media yang digunakan lebih variatif. Pada siklus 1 yang hanya menggunakan media karton struktur, pada siklus II ini menggunakan rekaman video Stand Up Comedi dan menggabungkannya dengan teknik kombinasi, sehingga siswa dituntut untuk lebih kreatif mengolah dan membuat teks anekdot menjadi cerita yang original.

3. Observasi

a) Keberhasilan Proses

Dari hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran dan praktik menulis anekdot pada siklus II ini menunjukkan adanya sikap positif. Pembelajaran menulis anekdot dengan menggunakan strategi genius learning tersebut disambut dengan baik oleh sebagian besar siswa. Strategi tersebut menyesuaikan kondisi siswa dan dapat dikombinasikan dengan media atau teknik yang mendukung.

Penerapan strategi genius learning dikatakan telah berhasil karena pertama, siswa telah belajar untuk dapat saling bekerja sama mencurahkan ide/gagasan yang dimiliki. Kedua, setelah siswa berhasil memproduksi teks anekdot dengan teknik kombinasi, maka siswa diajak untuk melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penyuntingan oleh teman. Pada siklus II, siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Terbukti terjadi peningkatan keantusiasan siswa yang dibandingkan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Anekdot Siswa Kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran pada Siklus II

No	Aspek	Indikator	Pertemuan ke		
			1	2	3
1	Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	68%	70%	77%
2	Perhatian/Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	68%	69%	72%
3	Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	65%	70%	75%
4	Proses Belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	67%	70%	74%

Keterangan

BS: Baik Sekali (76%-100%)

B: Baik (51%-75%)

C: Cukup (26%-50%)

K: Kurang (0-25%)

b) Keberhasilan Produk

Pada siklus II ini penerapan strategi genius learning dengan menggabungkan teknik kombinasi mengalami peningkatan pada keberhasilan

produk. Dari hasil keterampilan menulis anekdot pada siklus II tersebut, diketahui bahwa skor rata-rata tes keterampilan menulis anekdot yang diperoleh tes siklus II adalah 85,00. Peningkatan kualitas produk pada siklus II dapat diketahui dengan perbandingan skor rata-rata yang diperoleh dari tes menulis anekdot pada siklus II, siklus I, dan pratindakan. Tabel berikut ini adalah tabel peningkatan poin praktik menulis anekdot.

Tabel 7. Peningkatan Keterampilan Menulis Anekdot Menggunakan Strategi *Genius Learning* Pada Siklus II

No	Rata-rata Nilai		Peningkatan poin
	Siklus I	Siklus II	
1	(75,57)	(85,00)	9,43
2	Pratindakan	Siklus II	20,47

Dari tabel di atas, dapat diketahui kenaikan nilai rata-rata menulis anekdot pada siklus II jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada tes pratindakan maupun tes pada siklus I. Dibandingkan dengan siklus I, nilai rata-rata keterampilan menulis anekdot pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 9,43 poin yaitu dari skor rata-rata 75,57 pada siklus I menjadi 85,00 pada siklus II. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada pratindakan, pada siklus II telah terjadi peningkatan rata-rata sebesar 20,47 poin, yaitu dari nilai rata-rata 64,53 pada pratindakan menjadi 85,00 pada siklus II.

PEMBAHASAN

1. Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Anekdot

Berdasarkan data informasi awal yang diperoleh dari angket informasi awal dan pengalaman menulis anekdot siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa pada sebelum diberi tindakan kurang menyukai pembelajaran menulis anekdot. Siswa beranggapan kegiatan menulis anekdot adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Banyak hal yang mempengaruhi kurangnya minat siswa terhadap terhadap pembelajaran menulis anekdot.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Anekdot dengan Strategi *Genius Learning*

Pelaksanaan pembelajaran menulis anekdot menggunakan strategi *genius learning* yang dilaksanakan dalam dua siklus, difokuskan pada bentuk kegiatan menulis anekdot yang dikombinasikan strategi *genius learning* dilaksanakan secara bertahap, yaitu (a) menciptakan suasana kondusif di kelas, (b) menghubungkan pengalaman awal mengenai menulis, (c) memberikan gambaran besar mengenai keseluruhan materi, (d) menetapkan tujuan bersama yang akan dicapai, (e) pemasukan informasi, yaitu mulai dari proses kerangka karangan, pengembangan ide menjadi karangan anekdot, penyuntingan, revisi, hingga demonstrasi (publikasi), (f) mengaktivasi yaitu membawa siswa ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi, dan (g) mengulangi serta menyimpulkan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, semua aspek dalam pembelajaran menulis anekdot telah mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dan guru sudah meningkat ke arah suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Guru terlihat lebih mudah dalam mengendalikan dan mengontrol siswa. Siswa juga terlihat lebih bersemangat dan santai dalam mengikuti pembelajaran menulis anekdot.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, pengetahuan, dan kemampuan menulis anekdot masih rendah. Namun dengan penerapan model pembelajaran strategi genius learning dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis teks anekdot. Hal ini terlihat dari skor rata-rata menulis anekdot sebelum diberi tindakan adalah 64,53 setelah diberi tindakan pada akhir siklus I skor rata-rata menjadi 75,57. Skor rata-rata menulis anekdot pada akhir siklus II yaitu 85,00. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,47 poin. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek dan kriteria menulis anekdot mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa melalui strategi genius learning dinilai berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan menulis anekdot siswa kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2008. Pokoknya Menulis. Bandung:Kiblat
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. DIVA Press: Yogyakarta
- Dananjaya, Utomo, 2012. Media Pembelajaran Aktif. Bandung: Nuansa
- Gunawan, Adi.W. 2013. Genius Learning Strategy. Jakarta : PT Gramedia.
- Liando, M. (2009). Pemanfaatan buku cerita bergambar untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Sumbersari II Malang. DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM.
- Liando, M. R. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA

INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD BERA TONDANO. *Edu Primary Journal (EPJ): Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 8-8.

- Madya, Suwarsih. 2006 . *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Mandang, F.H.2019. *Pelatihan Teknis Substantif Guru-Guru Bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah Se-Sulawesi Utara*. Unima Manado.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, Fatimah. 2013. *Teks Anekdote Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rose dan Nicholl. 2012. *Accelerated Learning for The Century 21th Century cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung : Nuansa.
- Siswanti, Reni. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Kartun Benny & Mice pada Siswa Kelas XB SMAN 1 Piyungan Bantul". Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Sudjana, Nana. 2000. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sutama. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Penerbit Setiaji 110
- Tabroni, Roni. 2007. *Melejit Potensi Mengasah Kreativitas Menulis Artikel*. Bandung: Nuansa.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wachidah, Siti. 2004. *Pembelajaran Teks Anekdote*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama.

Wukungsenggo

Wibowo, Basuki, Dr. 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional.

Wijana, I dewa Putu. 1995. Pemanfaatan Teks Humor dalam Pegajaran Aspek-Aspek Kebahasaan. II/1995. Halaman 23-30